



Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Pada Buku Siswa Kelas III SD

Santi^{1*}, Iis Nurasih², Arsyi Rizqia Amalia³

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: santivilviani04@gmail.com

²PGSD/FKIP/ Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: iisnurasih@ummi.ac.id

³PGSD/FKIP/ Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the intrinsic elements of the short story contained in the book of grade III elementary school students. In carrying out this research, a qualitative method was used to adapt the theory of analysis. The object of research is the intrinsic elements that make up the short story entitled The Sincere Apple Tree, The Story of Ants and Pigeons, Making and Caring for Hanging Plants, and The Mouse Deer and Crocodiles. The source of the data is in the theme book 2 Loving Plants and Animals. The research data collection uses the technique of data reduction stages, data presentation and conclusion. While in analyzing the data using the descriptive method of analysis. Based on data analysis, it can be described the intrinsic elements that make up the short stories, namely the theme, plot, characters, setting, and message. The results showed that all the short stories in the student books were in accordance with the intrinsic elements.*

Keywords: *Analysis; Intrinsic Elements; Short Stories.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang terdapat dalam buku siswa kelas III sekolah dasar. Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan mengadaptasikan teori analisis. Objek penelitiannya adalah unsur-unsur intrinsik yang membangun cerpen yang berjudul Pohon Apel yang Tulus, Kisah Semut dan Merpati, Membuat dan Merawat Tanaman Gantung, dan Si Kancil dan Buaya. Sumber datanya terdapat di buku tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. sedangkan dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif analitis. Berdasarkan analisis data dapat dideskripsikan unsur-unsur intrinsik yang membangun cerpen-cerpen tersebut adalah Tema, alur, tokoh, latar, dan amanat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua cerpen yang ada di buku siswa sudah sesuai dengan unsur-unsur intrinsik.*

Kata kunci: *Analisis; Unsur Intrinsik; Cerpen.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Menurut Branata dkk (dalam Ahmadi 2013: 69), Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. Pendidikan juga akan sangat berpengaruh di zaman modern saat ini.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan sangatlah penting dan berpengaruh bagi setiap individu maupun masyarakat sehingga dengan adanya pendidikan bisa memberikan perkembangan yang sangat baik untuk ke depannya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Menurut Sufanti (2010:12), menyatakan bahwa "mata pelajaran Bahasa Indonesia di selenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai kesempatan baik tulis maupun lisan". Pembelajaran sastra sangatlah penting bagi siswa, karena dengan pembelajaran sastra mampu menghasilkan siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta mempunyai kemampuan imajinatif dalam bentuk mengkritik dan merespon apa yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran sastra merupakan seni yang dipelajari oleh siswa agar mempunyai ketrampilan dan kecerdasan intelektual. Selain itu pembelajaran sastra hadir agar siswa dapat mengembangkan wawasan kehidupannya.

Salah satu pembelajaran sastra yang diajarkan pada siswa di jenjang sekolah dasar adalah memahami unsur-unsur cerita pendek (cerpen), sesuai dengan sebutannya, cerita pendek ialah salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi yang sesuai namanya yang memperlihatkan sifat nya serba pendek. Baik itu dalam penggunaan kata, tokoh yang digunakan, isi ceritanya, dan juga tokoh yang diceritakan. Sesuai dengan namanya, cerita pendek di dalamnya berisi cerita yang singkat, padat, dan jelas tidak bertele-tele tetapi alur yang diceritakan saling berkesinambungan dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam cerpen terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini penulis hanya akan menganalisis unsur intrinsiknya saja. Adapun unsur intrinsik cerpen menurut Tim Edukatif (Maryanti 2018:788) mengemukakan bahwa unsur-unsur intrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh, alur atau plot, latar, dan amanat. Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah "Bagaimana unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang muncul pada buku siswa tema menyayangi tumbuhan dan hewan di kelas III SD?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk, menganalisis unsur-unsur intrinsik pada cerita pendek di buku siswa kelas III SD.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran arah penelitian yang hendak dilakukan. Pertama, tinjauan terhadap penelitian Sri Lestari (2016) yang Berjudul "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014; (2) unsur ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014; (3) Relevansi Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Kedua, tinjauan terhadap penelitian Shofa Lina (2020) yang berjudul "Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Slice of Life Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Tujuan dilakukannya penelitian ini, supaya dapat mengembangkan bahan ajar yang inovatif. Sehingga, dapat digunakan sebagai bahan ajar menulis karangan narasi.

METODE

Sugiyono (2015: 2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dalam mengkaji permasalahan penulis tidak menerima ataupun menolak sebuah hipotesis, tetapi mengolah data dan menganalisis secara non numerik. Sugiyono

(2014: 9) “Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. ”Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2010: 4).

Tujuan menggunakan desain kualitatif ini adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan peran suatu hal tentang materi pembelajaran dalam mengidentifikasi potensi pengetahuan dan keterampilan di suatu daerah secara mendalam, rinci dan tuntas. Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode analisis. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi *Covid 19*, pada kurun waktu yang telah ditentukan. Penulis melakukan analisis cerpen pada buku siswa kelas III Sekolah Dasar, dengan tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. Subjek pada penelitian ini yaitu buku siswa kelas III Sekolah Dasar dengan tema “Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Arikunto (2013: 160). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan lembar analisis. Peneliti sebagai instrumen melakukan penelitian dengan pengamatan penuh terhadap unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah cerita pendek yang terdapat dalam sebuah buku siswa. Kemudian dalam penelitian-nya, peneliti memberikan lembar analisis kepada subjek penelitian untuk diisi apakah temuan yang didapat oleh subjek penelitian sudah sesuai dengan kriteria acuan dari si peneliti tersebut. Setelah itu lembar analisis dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dengan jalan mengumpulkan data melalui sumber tertulis dengan cara penelitian pustaka yaitu: 1) membaca berulang-ulang sebuah cerita pendek yang telah ditentukan; 2) mencatat data yang termasuk unsur instrinsik yang terdapat di dalam cerita pendek tersebut; dan 3) mengklasifikasi data yang termasuk unsur intrinsik misalnya aspek dari watak, sifat, tingkah laku dan lain-lain serta berapa banyak aspek tersebut muncul dalam lembar analisis data.

Contoh lembar Analisis Data

Tema	Alur	Tokoh	Latar	Amanat

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan, maka yang akan dianalisis adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada sebuah cerita pendek dalam buku siswa kelas III Sekolah Dasar. Selanjutnya, menentukan watak, sifat, dan unsur intrinsik sesuai dengan bukti atau petunjuk yang telah dipilih. Jadi setelah data yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini terkumpul, maka tindak lanjutnya adalah kegiatan penganalisaan. Adapun rencana kerja yang perlu dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama-tama peneliti menemukan cerita pendek yang akan diteliti.
2. Menentukan buku referensi yang berhubungan dengan obyek kajian.

3. Cerita pendek dibaca secara keseluruhan sehingga menemukan masalah yang menjadi obyek kajian.
4. Cerita pendek tersebut dibaca secara berulang-ulang, kemudian diidentifikasi unsur pembangunnya berupa unsur Intrinsik kemudian dicatat dalam lembar analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti mengawali penelitian dengan mereduksi data dari buku tema kelas III sekolah dasar tema 2 dengan judul tema “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan”. Dalam buku pelajaran kelas III yang bertema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan tersebut, terdapat beberapa judul cerita pendek yang tersisip pada setiap subtema nya antara lain: Subtema 1 Pohon Apel yang Tulus, Subtema 2 Kisah Semut dan Merpati, Subtema 3 Membuat dan Merawat Tanaman Gantung, Subtema 4 Si Kancil dan Buaya. Setelah menentukan judul cerpen, peneliti menyiapkan sebuah instrumen lembar analisa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dari cerita pendek tersebut.

Terakhir peneliti menentukan alokasi waktu dan pelaksanaan penelitian sehingga pengidentifikasian dan pengkajian unsur-unsur cerita pendek tersebut dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Agar penelitian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, peneliti mencoba memperhatikan dan menyelaraskan penelitian dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 Revisi tahun 2018. Langkah pertama dalam menganalisis unsur-unsur cerita pendek, peneliti terlebih dahulu menentukan cerita pendek yang akan dianalisis. Seperti yang disebutkan pada bagian sebelumnya yaitu peneliti menemukan beberapa cerita pendek yang terdapat pada setiap sub tema di dalam buku siswa kelas 3 yang bertema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. Setelah menganalisis unsur-unsur beberapa cerita pendek yang diatas tersebut, peneliti mencoba mencoba mengkaji dan membahas unsur-unsur intrinsik cerpen tersebut dalam bahasan yang lebih terurai menurut gagasan, cara pandang dan gaya bahasa dari peneliti sendiri.

Pembahasan

Tema merupakan hal penting dari sebuah cerita. Berdasarkan tema sebuah cerita dapat dibangun. Beberapa pendapat daripada ahli tentang tema, menurut Sumardjo dan Saini (2011: 56): “Tema adalah ide sebuah cerita”. Sukirno (2014: 68), menyatakan “Tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita yang hendak diperjuangkan dalam cerita”. Pohon Apel yang Tulus, mengangkat tema persahabatan. Persahabatan antara seorang anak laki-laki dan sebuah pohon Apel. Persahabatan keduanya terjalin lama dari si anak laki-laki itu masih kecil hingga tumbuh dewasa dan menua. Begitupun pohon Apel yang masih segar, buah-nya ranum dan dahan-dahan nya masih kokoh hingga berjalan nya waktu pohon tersebut pun berusia tua, tidak berbuah lagi dan dahan-dahan nya pun kering.

Kisah Semut dan Merpati, mengangkat tema tentang penting nya berbuat baik dan berbalas budi. Diceritakan seekor merpati yang berbuat baik kepada semut yang sedang ditimpa bahaya dan seekor semut yang tahu bagaimana cara membalas kebaikan si merpati tersebut. Membuat dan Merawat Tanaman Gantung. Mengangkat tema tentang kreatifitas. Penting nya kreatifitas dalam mewujudkan kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Si Kancil dan Buaya. Bertemakan tentang kecerdikan. Diceritakan bagaimana cerdik nya si Kancil dalam mencari cara untuk mencapai tujuan yang dia inginkan. Alur atau plot adalah susunan cerita, yang di dalamnya mengandung sebab dan akibat. Kemudian timbullah masalah yang disebabkan oleh akibat tersebut. Titik (2012: 52-53) “Alur atau plot adalah jalan cerita dari A sampai Z. Jalan cerita atau alur yang juga disebut plot dapat membimbing dan mengajak pembaca mengikuti kisah penjahat yang mungkin saja melakukan perbuatannya karena terpaksa, dan diakhiri cerita menjadi insaf”. Aminudin (2011: 83) menyatakan “Plot atau alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang diharapkan oleh para pelaku dalam suatu peristiwa”.

Pohon Apel yang Tulus, memakai alur maju. Diceritakan perjalanan hidup seorang anak laki-laki dan sebuah pohon apel sedari kecil sampai sama-sama tumbuh dewasa dan menua. Kisah Semut dan Merpati, memakai alur maju. Walaupun dalam kejadian cerita itu diceritakan pada suatu hari yang berarti kejadian itu selama hari itu juga, tetapi alur nya terlihat jelas runtutan kejadian nya dari awal hingga akhir. Membuat dan Merawat Tanaman Gantung, alur maju. Cerita terkesan sangat singkat tetapi tetaplah beralur maju karena cerita berjalan sesuai dengan waktu dan tidak ada kilas balik dari cerita tersebut. Si Kancil dan Buaya, alur maju. Sama seperti cerita Membuat dan Merawat Tanaman Gantung, cerita terkesan sangat singkat tetapi tetaplah beralur maju karena cerita berjalan sesuai dengan waktu dan tidak ada kilas balik dari cerita tersebut.

Dalam cerpen, kehadiran tokoh berperan sebagai unsur yang membawakan cerita tersebut. Sebagaimana diungkapkan Titik (2012: 51-52) menyatakan, “aktor atau pelaku dalam sebuah cerita disebut tokoh, pelaku atau tokoh utama juga disebut protagonis yang berperan sangat penting dan menjadi pusat perhatian dalam cerita”. Berdasarkan pembangunan konflik cerita, terdapat tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh antagonis dan protagonis termasuk tokoh sentral. Disamping itu terdapat juga tokoh wirawan dan anti wirawan yang menggeser kedudukan tokoh antagonis dan tokoh protagonis (Sudjiman, 2013: 19). Pohon Apel yang Tulus, bertokoh seorang anak laki-laki yang setia kawan dan sebuah pohon apel yang suka menolong. Kisah Semut dan Merpati, bertokoh seekor merpati yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap sesama binatang dan seekor semut yang sedikit ceroboh tetapi tahu cara membalas kebaikan. Diceritakan juga ada tokoh yang lain yaitu seorang pemburu yang kurang peduli terhadap sesama makhluk Tuhan.

Membuat dan Merawat Tanaman Gantung, bertokoh Lani seorang siswa sekolah yang mempunyai kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan dan mempunyai kreatifitas yang tinggi. Juga ada tokoh Siti teman sekolah Lani yang sama-sama mempunyai kepedulian tinggi terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan. Siti juga berkarakter orang yang mau belajar dan bertanya supaya lebih tahu tentang bagaimana cara membuat sesuatu. Si Kancil dan Buaya, bertokoh seekor kancil yang cerdas dan beberapa ekor buaya yang buas tapi dapat dibodohi dan terkecoh oleh si Kancil. Di dalam sebuah cerita disamping adanya seorang tokoh diceritakan dalam sebuah suasana tertentu. Baik itu waktu, tempat, atau suasana peristiwa terjadinya sebuah cerita yang demikian itu disebut dengan latar atau setting. Indrawati (2017: 64) mengemukakan bahwa “Latar atau setting merupakan tempat, waktu, dan suasana yang digunakan dalam suatu cerita”. Menurut Nurgiyantoro (2018: 227234), unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu: latar tempat latar waktu, dan latar sosial.

Pohon Apel yang Tulus, latar atau tempat pada cerita tersebut berada disekitar pohon. Tidak diceritakan secara jelas letak pohon itu di dalam hutan, di kebun, ditaman atau ditempat manapun. Kisah Semut dan Merpati, latar atau tempat pada cerita tersebut berada di sekitar sungai. Diceritakan ada seorang pemburu. Kemungkinan sungai tersebut di dalam hutan karena biasanya pemburu mencari hewan buruan ke dalam hutan. Membuat dan Merawat Tanaman Gantung, berlatar di sekitar sekolah. Kemungkinan lebih pastinya berada di dalam lingkungan sekolah. Si Kancil dan Buaya, berlatar di sekitar hutan dan kebun mentimun. Terdapat sungai sebagai pembatas antara keduanya. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui sebuah cerpen. Menurut Siswanto (2014: 161-162), pengertian amanat adalah suatu gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar. Di dalam karya sastra modern, amanat tersebut umumnya tersirat. Dan di dalam karya sastra lama, umumnya amanat tersurat.

Pohon Apel yang Tulus, amanat yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut adalah kita harus berbuat baik kepada siapapun terlebih lagi kepada teman kita. Karena kita pun suatu saat akan membutuhkan pertolongan orang lain di saat kita sudah tidak sanggup lagi mengerjakan sesuatu hal. Kisah Semut dan Merpati, amanat yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut adalah penting nya tolong menolong dan membalas kebaikan terlebih lagi dalam situasi yang sangat dibutuhkan. Dengan berbuat baik kepada siapapun kita akan mendapatkan balasan dari siapapun. Membuat dan Merawat Tanaman Gantung, amanat yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut adalah kita harus

meningkatkan kreatifitas dalam rangka meningkatkan kepedulian kita terhadap lingkungan dan sesama makhluk ciptaan Tuhan. Si Kancil dan Buaya, amanat yang ingin disampaikan dalam cerita ini adalah dengan kecerdikan akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam cerita ini juga kita diamanatkan untuk selalu waspada jangan sampai terkecoh oleh niat buruk orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, peneliti mencoba membuat kesimpulan dari proses dan hasil penelitian. Pada proses nya, peneliti mengangkat sebuah analisis unsur-unsur intrinsik beberapa cerita pendek yang terdapat dalam salah satu buku tema kelas III sekolah dasar yaitu tema 2 Menyayangi Hewan dan Tumbuhan dengan mengadaptasikan desain penelitian kualitatif serta mengaplikasikan instrumen lembar analisis. Berdasarkan analisis data pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa struktur unsur intrinsik dalam penelitian yang dititik beratkan pada tema, alur, tokoh/penokohan, latar dan amanat cerita dalam cerita pendek tersebut yaitu tema pada cerita-cerita tersebut secara umum adalah tentang bagaimana kita harus tolong menolong, sikap peduli dan mempunyai kreatifitas yang tinggi. Berdasarkan dari data yang telah dianalisis pada buku siswa tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan kelas III SD terdapat 4 cerpen, dari setiap subtema terdiri dari 1 cerpen. Cerpen yang telah dianalisis ini sudah sesuai dengan unsur-unsur intrinsik mulai dari tema, alur, tokoh, latar, dan amanat. Dapat disimpulkan bahwa, banyak yang bisa kita contoh dari setiap cerita yang telah dijabarkan. Dapat kita terapkan juga sifat baik dan hal-hal positif, serta kita sebagai makhluk hidup harus saling tolong menolong, menjaga, menyayangi, dan melestarikan. Karena kita sangatlah membutuhkan makhluk hidup lainnya.

Alur dari seluruh cerita pada buku tema tersebut memakai alur maju. Ini disesuaikan dengan peruntukan buku tersebut yang mana diperuntukan untuk kelas III sekolah dasar. Dalam hal kemampuan dalam memahami sebuah cerita pada usia tersebut sangatlah terbatas. Tokoh pada cerita-cerita tersebut secara umum menampilkan tokoh hewan. Hal ini disesuaikan dengan sasaran pembaca yaitu siswa kelas III sekolah dasar yang mana masih mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Ini juga bertujuan supaya si pembaca tidak bosan dengan cerita nya. Personifikasi pada cerita-cerita pendek untuk anak-anak adalah hal lumrah. Dalam hal penokohan tidak ditampilkan karakter tidak baik atau antagonis yang terlalu mencolok. Ini bertujuan untuk menjaga keadaan psikologis anak usia tersebut yang masih harus dibimbing dalam memahami dan membedakan mana yang baik dan tidak baik secara lebih jauh. Dalam hal latar, meskipun cerita-cerita tersebut berbentuk fiksi tetapi secara umum menampilkan tempat-tempat umum yang mudah dikenali oleh anak-anak misalnya hutan, kebun sekolah sungai dan tempat umum lainnya.

Dan yang terakhir adalah unsur amanat yang ada dalam cerita-cerita tersebut adalah secara umum tentang bagaimana kita harus berbuat baik, tolong menolong, peduli, dan mempunyai kreatifitas sebagai bekal di masa yang akan datang. Cerita-cerita tersebut juga mengamanatkan kepada kita semua tentang penting nya berbuat baik atau tolong-menolong dan saling peduli diantara sesama makhluk Tuhan karena kita adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Adapun saran bagi guru dan peneliti yaitu: Bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan pendalaman materi ajar dalam hal pengidentifikasian dan pemetaan materi supaya lebih mudah menjelaskan dan lebih mudah difahami oleh siswa-siswinya. Serta pemilihan variasi metode atau cara-cara mengajar yang lebih tepat supaya tercipta suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan lebih interaktif.

Untuk penelitian lebih lanjut, yang akan mengangkat materi penelitian yang sejenis, peneliti mengharapkan agar materi penelitian dapat lebih dikembangkan secara lebih luas, lebih interaktif dan lebih inovatif dalam mengembangkan penelitiannya, tetapi tidak keluar dari batasan-batasan fokus materi pokok penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur (2013). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aminudin. (2011). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Julianty, Rifka. (2011). *Analisis Laporan*. Yogyakarta: YKPN.
- Indrawati, Sari. (2017). *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Psikosain.
- Lestari, Sri. (2016). “Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 4, (1), 183-202.
- Lina, Shofa. (2020). *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Slice of Life Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi pada FKIP UPI Serang: Tidak diterbitkan.
- Maryanti, D., Sujiana, R. (2018). *Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen “Katastropa” Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia).
- Nurgiantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Flksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Prastowo
- Siswanto, W. (2014). *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Grasindo.
- Sudjiman, Panuti. (2013). *Memahami cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sufanti. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka Sugiyono.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitaif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitaif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. (2013). *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Nurcahaya.
- Sukirno. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UM Purworejo Press.
- Titik. (2012). *Kreatif Menulis Cerita Anak*. Bandung: Nuansa.